

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stres akibat kerja adalah gangguan fisik dan emosional yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara kemampuan, sumber daya dan kebutuhan seorang pekerja yang berasal dari lingkungan kerja mereka. Kondisi ini dapat menyebabkan stres karena beban kerja yang tidak sesuai, konflik yang terjadi, lingkungan sosial yang buruk dan lingkungan kerja yang berbahaya. Stres kerja terutama disebabkan oleh lingkungan kerja yang tidak nyaman. Meskipun demikian, stres di tempat kerja dapat berdampak langsung pada keselamatan dan kesehatan karyawan. Hal ini dikarenakan stres di tempat kerja dapat menyebabkan masalah kesehatan dan kecelakaan kerja (Muallivasari dkk., 2021).

Stres juga dapat terjadi pada perawat di rumah sakit. Stres pada perawat dapat mempengaruhi pada kualitas pelayanan di rumah sakit. Apabila perawat mengalami stres kerja dan tidak dikelola dengan baik maka dapat menghilangkan rasa peduli terhadap pasien, dapat meningkatkan terjadinya kesalahan dalam perawatan pasien dan membahayakan keselamatan pasien (Ernawati & Oktavianti, 2022).

Menurut *National Institute for Occupational Safety and Health* (NIOSH) pada tahun 1999, stres kerja merupakan masalah umum yang sering terjadi ataupun dikeluhkan oleh pekerja diberbagai

Negara, salah satunya terdapat di Negara Amerika Serikat, stres kerja merupakan masalah yang umum terjadi dan merugikan bagi pekerja. Pada tahun 2014 *World Health Organization (WHO)* menyebutkan bahwa, sekitar 8% penyakit yang ditimbulkan akibat pekerjaan adalah stres kerja dan sebanyak 450 juta orang di dunia mengalami stres (Mahendra, 2021).

Menurut survei di Perancis ditemukan bahwa persentase kejadian stres sekitar 74% dialami oleh perawat. Berdasarkan penelitian Mealer perawat ICU juga rentan mengalami *Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)* dibandingkan dengan perawat umum yang mana didapatkan hasil bahwa dari 121 responden dari perawat umum terdapat 17 responden (14%) yang mengalami PTSD sedangkan dari 230 perawat ICU, terdapat 54 responden (24%) yang mengalami PTSD. Sedangkan di Indonesia menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) tahun 2006 terdapat 50,9 % perawat mengalami stres dengan keluhan sering merasa pusing, lelah, tidak ada istirahat, beban kerja yang terlalu tinggi dan pekerjaan yang menyita waktu (Badri, 2020).

Data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk Indonesia pada penduduk umur >15 tahun yang mengalami gangguan mental emosional atau stres adalah sebesar 6,0% atau sekitar 37,728 orang. Data ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan data hasil riset

kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2007 dimana prevalensi >15 tahun yang mengalami gangguan mental emosional atau stres adalah sebesar 11,6% (Manabung dkk., 2018).

Menurut PPNI (persatuan Perawat Nasional Indonesia) di Sulawesi Selatan khususnya di Kota Makassar pada tahun 2011 menemukan sebanyak 51% perawat mengalami stres ketika menjalani tugasnya. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ilyas pada tahun 2020, menemukan hasil analisis terhadap beban kerja sebagai faktor utama penyebab stres menemukan sekitar 12 orang (75.0%) pada penelitian tersebut yang termasuk dalam kategori tinggi telah mengalami kejadian stres kerja, sedangkan responden yang tidak mengalami stres kerja yaitu sekitar 4 orang (25.9%) (Maysar dkk., 2023).

Pada tahun 2018, ditemukan bahwa sebanyak 54,8% perawat di IGD RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa mengalami stres kerja. Penelitian lain yang dilakukan pada tahun 2018 di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar menemukan bahwa sebanyak 74% perawat mengalami stres kerja sedang dan 18% perawat mengalami stres kerja berat (Ananta, 2021).

Berdasarkan pra survey yang dilakukan penulis pada tanggal 19 Februari 2024 hingga 20 Februari 2024. Data awal dilakukan dengan cara membagikan kuesioner mengenai beban kerja, tingkat konflik, kepuasan kerja dan stres kerja pada 15 perawat di 2 ruangan

rawat inap yaitu ruangan cempaka I dan cempaka II di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kabupaten Pinrang. Sekitar 12 perawat mengalami beban kerja berat dan sekitar 3 perawat mengalami beban kerja ringan. Penulis juga menemukan ada sekitar 11 perawat kadang-kadang mengalami perbedaan pendapat antara sesama perawat. Dan penulis juga menemukan bahwa ada sekitar 8 perawat tidak puas atas keberhasilan mereka dalam menjalankan tugas. Dan terakhir penulis juga menemukan sekitar 11 perawat mengalami stres kerja sedang dan sekitar 4 perawat mengalami stres ringan.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Pada Perawat di Instalasi Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kabupaten Pinrang Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan karakteristik individu dengan stres kerja pada perawat di instalasi ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kabupaten Pinrang Tahun 2024?
2. Apakah ada hubungan *shift* kerja dengan stres kerja pada perawat di instalasi ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kabupaten Pinrang Tahun 2024 ?

3. Apakah ada hubungan beban kerja dengan stres kerja pada perawat di instalasi ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kabupaten Pinrang Tahun 2024 ?
4. Apakah ada hubungan tingkat konflik kerja dengan stres kerja pada perawat di instalasi ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kabupaten Pinrang Tahun 2024 ?
5. Apakah ada hubungan kepuasan kerja dengan stres kerja pada perawat di instalasi ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kabupaten Pinrang Tahun 2024 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat di instalasi ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kabupaten Pinrang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan karakteristik individu dengan stres kerja pada perawat di instalasi ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kabupaten Pinrang Tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui hubungan *shift* kerja dengan stres kerja pada perawat di instalasi ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kabupaten Pinrang Tahun 2024.

- c. Untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan stres kerja pada perawat di instalasi ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kabupaten Pinrang Tahun 2024.
- d. Untuk mengetahui hubungan tingkat konflik kerja dengan stres kerja pada perawat di instalasi ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kabupaten Pinrang Tahun 2024.
- e. Untuk mengetahui hubungan kepuasan kerja dengan stres kerja pada perawat di instalasi ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kabupaten Pinrang Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini memberikan pengalaman bagi peneliti dan menambah wawasan serta kemampuan untuk mengaplikasikan ilmu khususnya di dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja.

2. Manfaat Bagi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk institusi pendidikan dalam hal pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan serta keterampilan bagi mahasiswa.

3. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, memperkaya teori pada dalam bidang kesehatan masyarakat serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.